

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dan implemetasi pendekatan tekno-pedagogi melalui M-Learning pada pembelajaran Gamelan Jawa mampu memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran musik di tingkat SMA, khususnya untuk meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap musik tradisional, Gamelan Jawa. Kesimpulan berikut disajikan berdasarkan pada tiap rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini menemukan konsep dengan alur strategi F.A.C.E. (*Finding, Adoption and Adaptation, Combaining, Elaborating*) sebagai wujud pendekatan tekno-pedagogi yang dapat dilakukan dalam langkah guru mempersiapkan infrastruktur pembelajaran dan media pembelajaran. Proses ini mencakup *Finding* atau menemukan teknologi yang tepat, *Adopting & Adapting* atau mengadopsi serta menyesuaikan teknologi tersebut, *Combining* atau menggabungkannya dengan pendekatan pedagogis yang relevan, serta *Elaborating* atau mengeksplorasi dan mengembangkan lebih dalam potensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Setelah itu guru dapat mewujudkan infrastruktur dan media pembelajaran dengan diimplementasikan melalui desain pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua metode utama yaitu pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran mandiri di rumah.

Dalam desain pelaksanaan pembelajaran, guru mempersiapkan media pembelajaran berupa penggunaan aplikasi virtual Gamelan di *smartphone*, video tutorial, dan video *music minus one*. Di dalam pertemuan tatap muka di kelas, guru memfasilitasi siswa untuk mengenal intrumen walau dilakukan dengan alat musik virtual, sedangkan untuk pembelajaran mandiri, siswa didorong untuk dapat mengeksplorasi materi pembelajaran yang dipelajari dengan mandiri melalui video

tutorial, dan latihan menggunakan aplikasi virtual Gamelan ditemani dengan video *music minus one*. Maka dari itu, konsep pembelajaran dan desain pembelajaran ini dapat memberikan fleksibilitas dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan belajar tiap-tiap siswa.

Strategi F.A.C.E ini diimplementasi berapa pertemuan yang masing-masing pertemuan dilakukan dengan dua metode yaitu pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran mandiri di rumah. Guru memainkan peranan penting sebagai fasilitator serta membangun infrastruktur pembelajaran dengan mempersiapkan media-media pembelajaran yang dibutuhkan, memberikan arahan akan penggunaan perangkat serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi virtual Gamelan yang digunakan setidaknya dapat membantu siswa merasakan bermain instrumen Gamelan. Video tutorial dapat membantu siswa untuk mengulangi kembali materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Video *music minus one* membantu siswa untuk dapat berlatih seakan-akan berada di dalam ensambel musik yang sesungguhnya. Implementasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ini membantu siswa mengenal musik tradisi dengan cara yang lebih nyata dan menarik serta dapat meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap musik tradisi, gamelan Jawa.

Hal ini terbukti dari hasil peningkatan yang dapat dilihat, untuk tingkat minat sebelum implementasi dengan kategori tingkat rendah sebanyak 27%, tingkat sedang 67% dan tinggi 6%. Setelah implementasi terjadi perubahan distribusi dimana kategori tingkat rendah menurun menjadi 6%, kategori tingkat sedang meningkat menjadi 74% dan kategori tingkat tinggi menjadi 20%. Pada tingkat apresiasi siswa, untuk kategori tingkat rendah sebelum implementasi sebanyak 27%, tingkat sedang 60% dan tinggi 13%. Setelah implementasi kemudian mengalami perubahan dimana kategori tingkat rendah menurun menjadi 6%, kategori tingkat sedang meningkat menjadi 67% dan kategori tingkat tinggi menjadi 27%. Hasil penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa minat siswa memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat yang kuat pada apresiasi siswa terhadap musik tradisi. Siswa yang menunjukkan peningkatan minat cenderung juga memiliki apresiasi yang lebih, hal ini terlihat dari peningkatan nilai

apresiasi setelah dilakukannya implementasi pembelajaran. Hal ini tentu saja menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tekno-pedagogi diharapkan dapat membantu mendorong sikap yang positif atas warisan budaya tradisional Indonesia.

Hubungan antara minat dan apresiasi siswa ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai korelasi sebesar 0,714 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.003 serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,509 atau 50,9%. Hal ini artinya bahwa hubungan antara minat dan apresiasi siswa mempunyai tingkat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang tergolong kuat. Nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan angka lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya bahwa minat mempengaruhi apresiasi siswa secara signifikan dalam konteks penelitian ini. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 50,9% tingkat apresiasi dipengaruhi oleh minat dari siswa, serta masih ada 49,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Dengan peningkatan minat dan apresiasi menunjukkan bahwa strategi F.A.C.E. dalam pendekatan tekno-pedagogi yang memadukan teknologi dengan pembelajaran Gamelan Jawa melalui M-Learning sudah teruji dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan guru sebagai model inovatif dalam pembelajaran musik, khususnya dalam memperkenalkan musik tradisional kepada siswa di era digital. Konsep ini menunjukkan beberapa kelebihan, yaitu fleksibilitas dalam belajar, kemudahan akses terhadap instrumen, dan memungkinkan untuk dilaksanakan. Penggunaan berbagai media pembelajaran yang ada dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam belajar untuk mengenal musik tradisi. Keterlibatan ini terbukti dari hasil pengukuran peningkatan minat dan apresiasi mereka terhadap musik tradisi dalam hal ini Gamelan Jawa.

5.2 Implikasi

Konsep dan desain dari pendekatan pembelajaran tekno-pedagogi untuk pembelajaran Gamelan Jawa di sekolah ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan kurikulum Seni Budaya (musik) di sekolah. Fleksibilitas yang ditawarkan dalam desain pembelajaran ini memungkinkan kegiatan belajar menjadi

lebih menarik yang diharapkan dapat membuka jalan untuk memperkaya budaya musik tradisi pada era sekarang ini. Adanya keterbukaan terhadap pengetahuan teknologi, akan memiliki potensi untuk dapat diterapkan pada pembelajaran musik tradisi yang lainnya. Dengan metode dan media yang disesuaikan, akan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap upaya untuk mengenalkan dan melestarikan musik tradisi bagi generasi mendatang. Implikasi penting juga dapat dirasakan oleh guru untuk dapat mengembangkan diri dan memanfaatkan media digital dan teknologi yang ada untuk memperkaya metode mengajar mereka.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian ini yaitu strategi F.A.C.E. direkomendasikan untuk digunakan oleh guru seni budaya dalam mengembangkan media pembelajaran dan proses belajar mengajar. Pendekatan tekno-pedagogi melalui M-Learning dalam pembelajaran Gamelan Jawa di sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pendidikan seni budaya serta memperkuat apresiasi generasi muda terhadap musik tradisional Indonesia. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi agar pembelajaran lebih inovatif dan berkelanjutan.

Selain aspek teknologi, keterampilan memainkan Gamelan secara langsung tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Setelah belajar melalui aplikasi, siswa perlu diberi kesempatan untuk berlatih dengan instrumen asli melalui kunjungan ke perguruan tinggi atau sanggar seni. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas pembelajaran M-Learning dalam jangka panjang serta kombinasi ideal antara metode digital dan praktik langsung. Dengan pendekatan yang lebih holistik, pembelajaran musik tradisional berbasis teknologi dapat menjadi metode yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, aplikasi pembelajaran dapat berubah atau tergantikan oleh inovasi baru. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi virtual gamelan bagi para pengembang perlu terus ditingkatkan untuk menghadirkan pengalaman yang lebih mendekati interaksi nyata dengan instrumen asli. Optimalisasi aksesibilitas aplikasi di berbagai perangkat serta integrasi dengan kurikulum formal

juga diperlukan agar teknologi ini dapat terus relevan dan berdaya guna dalam mendukung pelestarian musik tradisional.

Karena adanya perkembangan teknologi yang sedemikian cepatnya berubah dan berkembang seiring waktu, penggunaan aplikasi dapat turut berubah. Aplikasi yang ada sekarang bisa saja tergantikan oleh yang baru ataupun sudah tidak ada lagi. Oleh karena itu, peneliti perlu terus memperbarui pengetahuan mengenai teknologi terbaru yang dapat digunakan. Peneliti dapat menguji efektivitas konsep dan model pembelajaran ini pada musik tradisional yang lainnya. Konsep dan model pembelajaran ini dapat diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, hal ini untuk melihat seberapa dampak yang dihasilkan dari pendekatan tekno-pedagogi terhadap minat dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya tradisional Indonesia.